



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan keuangan yang dimilikinya dengan baik dan benar, kebenaran tersebut disesuaikan dengan pedoman yang menjadi standar yang telah ditetapkan sehingga mampu dibaca oleh pihak manapun yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan memerlukan pengakuan dari pihak ketiga yang mampu memastikan perusahaan memiliki kualitas pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. SAK merupakan pedoman bagi setiap perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. Pihak ketiga yang mampu menyatakan kebenaran akan pelaporan keuangan yaitu seorang auditor yang memiliki kompetensi dan independensi yang sesuai dan diakui secara sah.

Auditor memiliki tugas yaitu menyatakan opininya mengenai kebenaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Seorang auditor bukan hanya menyampaikan opininya setelah melakukan proses audit mengenai kualifikasi laporan keuangan namun juga memberitahu dan menyampaikan setiap prosesnya kepada perusahaan mengenai cara perhitungan yang benar dalam mengaplikasikan SAK terhadap laporan keuangan sehingga perusahaan mampu memahami dan menerapkan di periode berikutnya.

Aset tetap merupakan bagian penting yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan operasional kegiatan perusahaan seperti peralatan, mesin, bangunan dan tanah. Aset tetap memiliki harga perolehan yang tidak murah, tidak mudah diperoleh dan jangka waktunya atau umur aset tetap cukup panjang. Begitu dengan penggunaan aset tetap dalam sehari – hari diperlukan perawatan yang dilakukan secara rutin seperti merawat mesin selama sebulan sekali. Tujuan dari pemeliharaan mesin yaitu agar mesin tersebut tidak mudah rusak atau tetap memiliki kualitas yang baik untuk digunakan sehari hari.

Aset tetap menurut PSAK no 16 adalah aset yang berwujud dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari periode. Aset tetap digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan digunakan lebih dari satu periode. Jenis aset tetap tidak untuk diperjualkan kembali dan aset memiliki masa umur manfaat yang panjang kemudian disusutkan kecuali pada tanah, namun jika tanah digunakan dalam agrikultur maka tanah yang tidak subur, erosi tanah dan rotasi tanaman yang buruk membuat harga tanah menjadi turun.

Ketika melakukan proses audit, aset tetap bagian penting yang juga diperhatikan oleh auditor, auditor melakukan beberapa hal untuk memastikan aset tetap seperti melakukan perhitungan alokasi penyusutan yang sesuai dan konsisten, memeriksa apakah aset tetap benar - benar nyata keberadaannya, memeriksa apakah terdapat penambahan atau penarikan aset tetap yang dicatat sesuai dengan SAK dan auditor memeriksa apakah terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan oleh klien.

Salah saji material pada temuan audit klien perusahaan tidak menutup kemungkinan akan terjadi karena tidak semua perusahaan melaksanakan pelaporan menyajikan dengan baik dan benar namun tidak menutup kemungkinan hal kesalahan dapat terjadi karena kompetensi seorang akuntan yang tidak memiliki pengetahuan yang baik. Ketidakpatuhan pemegang aset yang berpengaruh terhadap Laporan Keuangan sehingga terjadi salah saji. Pelaporan keuangan yang biasa dilakukan oleh beberapa pemegang aset seperti halnya tidak dilakukan penghapusan aset tetap yang telah terjual, pemberian nilai bagi aset tetap yang tidak wajar, tidak mengakui adanya kerugian atas penjualan aset tetap, melakukan kesalahan dalam penyusutan atau beban depresiasi dan sebagainya.

Pelaksanaan audit mengenai aset tetap agar menilai kinerja perusahaan dengan baik dan benar harus dilakukan beberapa tahap seperti pra-perikatan ketika KAP menerima klien, lalu berikutnya tahap menilai material keuangan perusahaan, lalu melaksanakan prosedur menanggapi resiko aset dengan beberapa daftar wajib memeriksa aset klien yang harus dipatuhi auditor hingga akhirnya menjadi opini pada LAI. Sering kali pencatatan pada aset dibuat lebih tinggi dari nilai wajarnya. Berdasarkan kasus yang beberapa kali terjadi di beberapa perusahaan tersebut maka penulis tertarik untuk membahas audit atas aset tetap dalam penyusunan laporan akhir yang berjudul “ Audit atas Aset Tetap berbasis ISA pada PT X oleh KAP Sukardi Hasan & rekan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pra perikatan audit atas aset tetap KAP Sukardi Hasan & rekan kepada PT X?.
2. Bagaimana proses penilaian resiko audit atas aset tetap KAP Sukardi Hasan & rekan kepada PT X?.
3. Bagaimana proses menanggapi resiko audit atas aset tetap KAP Sukardi Hasan & rekan kepada PT X?.
4. Bagaimana proses pelaporan audit untuk PT X oleh KAP Sukardi Hasan & rekan?.
5. Apakah tata kelola aset tetap PT X sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan ?





1.3 Tujuan

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan dilakukannya penulisan laporan akhir yaitu untuk :

1. Menguraikan proses pra perikatan atas aset tetap yang dilakukan KAP Sukardi Hasan & rekan terhadap PT X
2. Menguraikan proses penilaian resiko atas aset tetap yang dilakukan KAP Sukardi Hasan & rekan terhadap PT X.
3. Menguraikan proses menanggapi risiko atas aset tetap oleh KAP Sukardi Hasan & rekan terhadap PT X
4. Menguraikan tahap pelaporan audit yang dilaksanakan KAP Sukardi Hasan & rekan terhadap PT X.
5. Mengetahui tata kelola aset tetap yang dilaksanakan oleh PT X

1.4 Manfaat

Penulisan tugas akhir mengenai Audit atas aset tetap pada PT X oleh KAP Sukardi Hasan & rekan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Institut Pertanian Bogor, KAP Sukardi Hasan & Rekan maupun PT X. Berikut manfaat yang penulis harapkan :

1. Bagi Institut Pertanian Bogor
Tugas akhir ini diharapkan dapat menambah literatur dan kajian teoritis mengenai audit atas aset tetap dan sebagai tambahan referensi khususnya mahasiswa tingkat akhir.
2. Bagi KAP Sukardi Hasan & Rekan
Dapat membagikan keterampilan dan teknik auditing kepada mahasiswa PKL sebagai bentuk pengabdian masyarakat KAP Sukardi Hasan & Rekan dan saran dari penulis dapat meningkatkan mutu dan kualitas KAP Sukardi Hasan & Rekan dalam bekerja.
3. Bagi perusahaan klien
Dapat pengetahuan baru dalam menerapkan SAK pada laporan keuangan yang disampaikan oleh KAP Sukardi Hasan & Rekan dan saran yang diberikan penulis dapat menambah kualitas dan mutu perusahaan.